

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Implementasi Ekstrakurikuler

###### a. Pengertian Implementasi

Implementasi dalam bahasa Indonesia adalah aplikasi, penerapan dalam kamus. Menurut Usman, pendapatnya mengenai pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

“Implementasi menargetkan kegiatan, tindakan, tindakan, atau mekanisme sistem. Suatu kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan dalam rangka mencapai tujuan kegiatan disebut pelaksanaan”.

Dapat dikatakan bahwa implementasi bukan sekedar kegiatan melainkan merupakan suatu kegiatan yang direncanakan secara cermat dan dilaksanakan sesuai dengan norma-norma tertentu guna mencapai tujuan kegiatan sebagaimana yang telah didefinisikan di atas. Akibatnya, implementasi dipengaruhi oleh objek-objek berikutnya daripada berdiri sendiri.<sup>1</sup>

Implementasi adalah rencana kegiatan yang saling disesuaikan yang melibatkan interaksi tujuan dan tindakan untuk mencapainya, jaringan pelaksana, dan birokrasi yang efisien. Jika Anda ingin memberikan definisi implementasi, Anda dapat mengatakan bahwa itu adalah proses penerapan ide, proses, atau serangkaian kegiatan baru ke dalam tindakan dengan harapan orang lain akan mengambilnya dan membuat perubahan dalam birokrasi. tujuan yang dapat dilakukan. Diberlakukan melalui organisasi agen rahasia. Eksekusi adalah interaksi dari isu-isu pemerintahan ke organisasi, dari satu strategi ke aktivitas lainnya. Membuat pedoman untuk menyempurnakan program.<sup>2</sup>

Dari penjelasan dan penilaian di atas, pelaksanaan adalah kegiatan atau kegiatan yang telah diatur oleh pengajar, yang motivasinya adalah untuk mensurvei dan

---

<sup>1</sup> Ali Miftakhu Rosad, “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembelajaran Di Lingkungan Sekolah,” *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 5 (2019): 10.

<sup>2</sup> Rosad. 10

menilai kemampuan siswa. Juga, eksekusi keseluruhan adalah metode yang terlibat dengan memberikan rencana untuk mencapai tujuan yang sama.

**b. Pengertian Ekstrakurikuler**

Kegiatan selain belajar mengajar disebut sebagai kegiatan ekstrakurikuler. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan dukungan terhadap kegiatan ekstrakurikuler. Semua siswa harus berpartisipasi dalam satu kegiatan, meskipun hanya ada satu. Kegiatan ekstrakurikuler dapat diartikan sebagai kegiatan pendidikan yang berlangsung di luar jam pelajaran. Latihan-latihan ini terjadi di dalam dan di luar iklim sekolah untuk memperluas informasi, mengembangkan lebih lanjut kemampuan, dan menggabungkan kualitas dan aturan yang ketat, serta praktik yang diterima, untuk membentuk seluruh individu secara lokal, luas, dan universal. Dengan kata lain, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di luar kelas dan dimaksudkan untuk membantu siswa dalam mengembangkan sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minatnya melalui kegiatan yang direncanakan secara khusus oleh pendidik atau tenaga pendidik yang berkualifikasi dan bersertifikat. tenaga kependidikan sekolah.<sup>3</sup>

Ekstrakurikuler ditampilkan untuk membantu kemajuan siswa, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minatnya melalui kegiatan-kegiatan yang secara khusus dikoordinasikan oleh siswa di sekolah. Siswa memerlukan pendidikan nonformal di luar jam sekolah, seperti mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, selain pengajaran formal dari guru.

Menurut Permendiknas No., ekstrakurikuler Salah satu cara untuk menumbuhkan siswa adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler yang tercakup dalam pasal 39 tahun 2018 tentang perkembangan siswa. Kegiatan yang diikuti siswa baik di dalam maupun di luar kelas.

Kegiatan yang membantu siswa mengembangkan bakatnya disebut sebagai kegiatan ekstrakurikuler. Salah

---

<sup>3</sup> Sudijono Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan (3 Ed.)*, Modul: *Media Komunikasi Dunia Ilmu Sipil*, 2019.

satu kegiatan ekstrakurikuler yang mengasah bakat siswa adalah bergerak. Salah satu seni yang banyak diajarkan di sekolah dasar adalah tari ekstrakurikuler, itu sendiri merupakan bentuk seni. Cara yang paling umum untuk mempelajari kekhususan tari adalah kerjasama antara siswa dan pendidik, dalam rangkaian latihan penyampaian materi yang dimaksudkan untuk membuat perubahan dalam perilaku imajinatif dan sosial untuk hasil belajar yang maksimal. Tujuan kegiatan ekstrakurikuler tari taman kanak-kanak adalah untuk mengembangkan minat dan keterampilan siswa, menumbuhkan karakter dan nilai-nilai yang baik, serta menjamin kesuksesan masa depannya.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan wahana untuk membina bakat dan minat siswa di luar jam sekolah. Asmani mendefinisikan kegiatan ekstrakurikuler sebagai: “kegiatan pendidikan di luar kelas dan layanan bimbingan untuk membantu peserta didik berkembang sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minatnya melalui kegiatan yang diselenggarakan secara khusus oleh personel sekolah yang cakap dan berwenang.”

Pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah belum optimal dan hanya cenderung mendorong, sehingga setelah sekolah mengadakan kegiatan ekstrakurikuler dalam waktu yang lama mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi tidak banyak berpengaruh terhadap perkembangan keterampilan siswa. mengembangkan bakat dan minat siswa.

Sampai saat ini, latihan ekstrakurikuler telah diremehkan sebagai pelengkap latihan kurikulum. Hal ini sangat disesalkan karena, menurut Kareem, kegiatan ekstrakurikuler membantu siswa mengembangkan sifat-sifat yang langgeng seperti kejujuran, disiplin, menghargai keragaman, empati, dan kasih sayang. Kesuksesan masa depan siswa akan sangat diuntungkan dari semua faktor ini.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Nawang Wulan, Husni Wakhyudin, And Intan Rahmawati, “Ekstrakurikuler Seni Tari Dalam Membentuk Nilai Karakter Bersahabat Siswa,” *Indonesian Values And Character Education Journal* 2, No. 1 (2019): 29–30, <https://doi.org/10.23887/ivcej.v2i1.17926>.

Menurut penjelasan sebelumnya, ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran dan tidak disukai. Akibatnya, ekstrakurikuler jarang menarik bagi setiap siswa; Namun ekstrakurikuler berpotensi untuk mengembangkan karakter yang langgeng dan menumbuhkan solidaritas anak.

**c. Tujuan Ekstrakurikuler**

Pengembangan kemampuan intelektual, emosional, spiritual, dan sosial siswa merupakan tujuan pengembangan sekolah melalui kurikulum atau kegiatan kurikuler. Singkatnya, tujuan dari aspek-aspek perkembangan ini adalah untuk mempersiapkan siswa menghadapi dan mengatasi berbagai perubahan perkembangan lingkungan, dari yang terkecil hingga yang terbesar. Kegiatan ekstrakurikuler diperlukan untuk melengkapi pencapaian kompetensi yang direncanakan dalam kegiatan intrakurikuler tersebut karena luasnya kompetensi yang diharapkan meliputi aspek intelektual, sikap, dan keterampilan emosional. Menurut Mohammad Uzer Usman menjelaskan tentang ekstrakurikuler.

”ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan secara tatap muka di luar kelas, baik di sekolah maupun di luar sekolah, dengan tujuan untuk lebih memperkaya dan memperluas pengetahuan dan keterampilan siswa dalam berbagai bidang akademik.

Istilah "kegiatan ekstrakurikuler" mengacu tidak hanya pada proyek-proyek yang membantu pencapaian tujuan kursus tetapi juga pada pengembangan minat dan bakat siswa serta pengembangan kepribadian mereka secara keseluruhan. Oleh karena itu, perancangan program kegiatan ekstrakurikuler harus dapat mendukung baik pengembangan kepribadian yang menjadi inti kegiatan ekstrakurikuler maupun kegiatan ekstrakurikuler itu sendiri.

“Kegiatan ekstrakurikuler mempunyai fungsi dan tujuan bagi siswa, meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat untuk menjalin hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam, menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakatnya,” ujar Kompri. “Seperti kegiatan belajar mengajar yang

dilakukan di luar kelas, ekstrakurikuler memiliki fungsi dan tujuan bagi siswa.” siswa menjadi orang yang sangat kreatif dan pekerja keras.”<sup>5</sup>

Berdasarkan uraian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan ekstrakurikuler sangat berperan dalam membentuk dan mengasah kepribadian minat dan bakat siswa. Oleh karena itu, kegiatan ekstrakurikuler sangat berperan dalam perkembangan anak usia dini, dan pada usia tersebut bermanfaat bagi perkembangan seluruh aspek perkembangan anak usia dini.

## 2. Seni tari manuk dadali

### a. Pengertian Seni Tari

Tari telah digunakan untuk mendukung kepercayaan masyarakat dan ritual tradisional sejak dahulu kala. Tempat seni dalam masyarakat bergeser dari waktu ke waktu seiring dengan evolusi kebutuhan manusia. Saat ini, tari telah menjelma menjadi hiburan dan pertunjukan dalam budaya masa kini. Meski demikian, masih ada sebagian masyarakat Indonesia yang mempraktekkan seni tari sebagai tradisi budaya yang diwarisi dari nenek moyang dan harus dilestarikan.<sup>6</sup>

Tarian juga merupakan seni atau seni yang dipertunjukkan di sekolah-sekolah. Tari tampaknya menjadi menu bagi anak-anak yang mengikuti pendidikan seni tari, yang biasanya merupakan kegiatan “ekstra” di lembaga PAUD. Meskipun beberapa anak berbakat ingin menjadi penari profesional, pendidikan tari dan pendidikan seni biasanya diwujudkan sebagai media. Perlu dipahami bahwa pendidikan tari sebenarnya tidak bertujuan untuk membentuk penari profesional. Selain membantu mereka mengembangkan kemampuan motoriknya, perkembangan potensi anak juga membantu mereka menjadi lebih kreatif. .

Ada beberapa kendala mengenai makna tari yang dikemukakan oleh beberapa ahli, antara lain:<sup>7</sup>

- 1) Kamaladevi Chattopadhhaya, seorang penari dari India, menjelaskan bahwa tari adalah dorongan perasaan manusia dalam dirinya yang

<sup>5</sup> Wulan, Wakhyudin, And Rahmawati. Hal.29

<sup>6</sup> Novi Mulyani, *Pengembangan Seni Anak Usia Dini*, Ed. Engkus Kuswaandi, Ke-1 (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2017). Mulyani. 37

menggugahnya untuk mencari ekspresi dalam bentuk gerakan berirama.

- 2) Pangeran Suryadiningrat, ahli tari dari Jawa, menjelaskan bahwa tari adalah gerak setiap bagian tubuh manusia yang disusun selaras dengan irama musik dan mempunyai tujuan tertentu.

Kita semua tahu bahwa anak-anak adalah karakter yang unik dan menarik. Orang tua sering membuat anak-anak mereka tetap terlibat setelah beberapa latihan waktu yang intens. Tidak diragukan lagi bahwa anak-anak memiliki kebutuhan dan kemampuan yang tidak dimiliki oleh orang dewasa. Ekspresi diri adalah ciri umum tubuh dan kemampuan anak-anak. Sedangkan ada pendapat dari Abdurachman dan Russiana.

“tari sebagai salah satu komponen latihan keterampilan, tugasnya adalah menggarap pribadi manusia, sebagai penghuni masa depan, terlepas dari wawasan dan informasi yang didapat di sekolah, karakter dan mentalitas mereka juga dibentuk, sehingga mereka dapat merasakan dan menghargai. menghargai kemegahan semua kehidupan. Oleh karena itu, tujuan pendidikan seni PAUD adalah agar anak memperoleh tingkat pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan yang sesuai.”

Seni tari menggunakan gerakan yang merupakan bagian utama sebagai cara untuk mengungkapkan apa yang dipikirkan dan dirasakan orang. Korespondensi yang serius diperlukan dalam menumbuhkan kreativitas anak terhadap gerak, yang dapat membuka pintu bagi anak untuk mengkomunikasikan artikulasi gerak secara normal.<sup>7</sup>

Menari adalah kegiatan yang melibatkan penggunaan seluruh tubuh dan lagu. Pendidik TK NU Roudlotut Tholibin,, memutuskan untuk mengadakan kegiatan tambahan untuk menekankan proses perkembangan motorik kasar dan fisik anak usia dini karena anak yang dominan menyukai musik dan lagu.

---

<sup>7</sup> Rakanita Dyah Ayu Kinesti, *Gerak Dasar Dan Cipta Tari Anak Usia Dini*, Institut A, 2021.

Kemudian lagi, melalui latihan tari tambahan, diharapkan perkembangan motorik kasar anak akan berkembang dengan baik. Selain memupuk potensi generasi muda yang sebenarnya, melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari manuk dadali sejak awal diyakini anak-anak suka bergerak, sehingga adat-istiadat lama tetap melekat di hati para calon anak bangsa.

**b. Unsur-unsur Dasar Kegiatan Seni Tari**

Perkembangan berubah menjadi artikulasi individual dari artikulasi aktual karena perjumpaan psikologis dan mendalam yang ditemui koreografer. Perkembangan yang dilakukan oleh para seniman adalah perkembangan tubuh yang dinamis, menyiratkan bahwa desain perkembangan selanjutnya adalah perkembangan perkembangan yang diciptakan terus-menerus dari awal hingga batas terjauh pameran. Pertunjukan tari sebenarnya merespon dorongan hati para penari, melalui apa yang disebut kesadaran simpati kinestetik.

Konsep gerak dan gerakan termasuk dalam istilah “dorongan” dan mencakup baik gerak atau gerakan yang dihasilkan oleh gerakan tubuh penari di atas pentas maupun gerak sebagai residu atau kesan yang diterima penonton sebagai akibat dari gerakan tersebut. gerakan tubuh penari. Demikian, dari pengertian langsung perkembangan dan gerak di atas, cenderung dipahami bahwa gerak sebagai substansi gerak yang belum dimurnikan tidak sama dengan perkembangan aktual yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, melainkan perkembangan melalui stilisasi atau mutilasi, dan itu berimplikasi melalui perubahan gaya. bentuk: Apakah masih bermakna jika hanya berupa gerakan.

Tari terutama berfokus pada gerakan tubuh untuk kaum muda. Perkembangan ini dibingkai oleh komponen energi, realitas, klarifikasi yang lebih lengkap meliputi.<sup>8</sup>

1) Tenaga

Dalam seni tari, tenaga adalah energi yang mengawali, mengarahkan, dan mengakhiri gerak. Perubahan yang ditimbulkan oleh pemanfaatan energi dalam perkembangan tari dapat

---

<sup>8</sup> Mulyani, *Pengembangan Seni Anak Usia Dini*.

menimbulkan atau mempengaruhi semangat menari.

Intensitas energi yang digunakan dalam tarian berkaitan dengan jumlah energi yang digunakan, sehingga menimbulkan ketegangan, tekanan, atau stres pada tingkat tertentu ketika tiba-tiba terjadi perubahan kualitas penggunaan energi. Dampak yang ditimbulkan oleh bagaimana energi digunakan atau perkembangan disampaikan, misalnya, gerakan berayun, gerakan pengaruh, gerakan lambat, gerakan bergetar, dan gerakan menahan.

## 2) Ruang

Ruang merupakan salah satu faktor utama yang menentukan diakuinya suatu pembangunan. Hal ini disebabkan oleh desain gerak ruang, yang terkait dengan objek lain baik dalam dimensi spasial maupun temporal. Oleh karena itu, gerakan tidak dapat tercipta tanpa adanya ruang.

Ruang memungkinkan penari untuk bergerak, menari, atau melakukan gerakan tarian. Ruang dalam tari dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu: 1) Penciptaan ruang oleh penari berhubungan langsung dengan penari, dan imajinasi penari hanya dibatasi oleh jarak terjauh yang dapat ditempuhnya tanpa menggerakkan tangan atau kakinya. 2) Ruang di atas pentas, disebut juga tempat gerak para penari, adalah ruang yang nyata. Ini adalah panggung di mana para penari bisa bergerak.

Menurut Rachmi, komponen fundamental penting yang terkandung dalam ruang, baik ruang yang dibuat oleh seniman maupun ruang panggung, meliputi garis-garis tubuh yang akan muncul setelah seniman menggerakkan tubuhnya, dipisahkan menjadi beberapa macam, termasuk garis-garis tubuh bengkok yang memberikan kesan manis, volume berhubungan dengan batas perkembangan yang dilakukan oleh seniman tergantung luas ruangan yang digunakan, arah berhubungan dengan posisi

menghadap seniman saat memainkan perkembangan, tingkatan berhubungan dengan tinggi rendahnya seniman. tubuh saat memainkan perkembangan, bagian tengah dihubungkan dengan cara pandang/perspektif penonton yang dibutuhkan saat seniman memainkan perkembangan tari.

### 3) Waktu

Waktu merupakan salah satu unsur yang membantu penari bergerak. Selain komponen energi, komponen waktu ini tidak dapat dipisahkan. Ini karena itu adalah salah satu desain yang saling terkait, itu hanya bertindak dengan cara yang tidak terduga. Ada dua variabel penting dalam komponen waktu, untuk lebih spesifik:

- a. Irama mengacu pada kecepatan perkembangan tubuh manusia, yang dapat dilihat dari perbedaan rentang waktu yang digunakan.
- b. Konsep ritme dalam seni tari mengacu pada waktu yang dihabiskan untuk mengukur setiap perubahan detail dalam suatu gerakan. Kemampuan penari untuk menyelesaikan setiap gerakan dengan cepat atau lambat disebut sebagai ritme. Energi, arah, tempo, dan ritme adalah aspek penting dari aktivitas menari untuk keterampilan motorik kasar anak.

Aktivitas anak membutuhkan banyak energi karena setiap anak bergerak, maka pasti membutuhkan energi. Dalam kegiatan menari, arah gerak anak—maju, mundur, menyamping, miring, dll—berhubungan dengan posisinya. Jumlah waktu yang dibutuhkan penari untuk melakukan suatu gerakan dikenal sebagai tempo mereka. Sedangkan beat berkaitan dengan cepat atau lambatnya perkembangan yang diselesaikan oleh seniman dalam waktu/beat yang telah ditentukan oleh irama musik.

**c. Definisi Tari Manuk Dadali**

Manuk dadali adalah melodi masyarakat dari Jawa Barat, lagu ini ditulis dalam bahasa Sunda oleh Sambas Mangundikarta. Dalam bahasa Indonesia, kata "garuda" berarti "manuk dadali", dan lagu tersebut bercerita tentang elang pemberani dan dihormati yang menyatukan orang. menjadikannya representasi dari negara Indonesia.<sup>9</sup>

Tari manuk dadali adalah bentuk tarian yang benar-benar baru. Tari manuk dadali adalah tari estetis individu koreografer, dan kreasi koreografer berbeda-beda. Tarian baru yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada tradisi. dimana musik dan liriknya sangat membantu untuk anak usia dini. Ada salah satu pendapat ahli yaitu Mulyani, mengemukakan bahwa tari kreasi baru yang berpolakan tradisi yaitu:

“Tari yang penggarapannya masih menuruti kaidah-kaidah budaya tradisinya, baik dalam musik, rias, koreografi, maupun tata teknik pentasnya, sehingga tidak menghilangkan esensi ketradisianya”.

Musik tari manuk dadali sangat direkomendasikan untuk anak-anak kecil, terutama dengan asumsi perkembangan dilakukan sendiri sesuai dengan perkembangan yang sering dilakukan anak-anak secara konsisten, sehingga anak-anak pasti dapat mengikuti dan mengikuti materi tambahan dengan senang hati. Untuk mendorong anak mengikuti teladan mereka, pendidik harus mampu menghadirkan gerakan orisinal tambahan.

**d. Tujuan Penerapan Seni Tari Manuk Dadali.**

Pendidikan anak-anak dalam seni tari bertujuan untuk mengenalkan mereka pada seni, khususnya seni tari yang merupakan salah satu seni yang banyak dipraktikkan di Indonesia. Ini juga bertujuan untuk membangkitkan minat mereka dalam menari dan mendorong mereka untuk mengambil disiplin, serta memungkinkan mereka untuk mengekspresikan kreativitas mereka melalui tarian yang mereka pelajari.

---

<sup>9</sup> Aan Darwati, Heri Yusuf Muslihin, and Rosarina Giyartini, 'KEGIATAN TARI KREASI MANUK DADALI UNTUK MENINGKATKAN KECERDASAN KINESTETIK ANAK KELOMPOK B DI TK ARTANITA AL-KHAIRIYAH KOTA TASIKMALAYA', 3.2 (2019), 169.

Gerak yang digunakan hanyalah bagian dari tumbuh dewasa. Pendapat Dewi Yuliana:

“Pendidikan tari memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan anak, yang ditandai dengan perkembangan pola bahasa anak, motorik kasar dan halus, serta perkembangan sosial dan emosional.” Bahkan jika seorang anak belajar menari, mereka secara otomatis akan berpartisipasi dalam kegiatan menari, mengendalikan emosinya, bersikap baik, dan berperilaku pantas.”

TK Roudlotut Tholibin memutuskan untuk mengadakan kegiatan tambahan setelah pembelajaran yaitu ekstrakurikuler seni tari, dan yang menarik adalah menggunakan musik dan gerakan manuk dadali, agar anak mudah fokus dan berkembang sesuai dengan harapan pendidik dan orang tua. Setiap lembaga memiliki sumber pemikirannya masing-masing tentang bagaimana menciptakan generasi yang kuat secara mental dan fisik.

### 3. Teori konsep Fisik Motorik

Perkembangan fisik motorik dapat menjadi titik awal untuk mengevaluasi pertumbuhan dan perkembangan anak, dan sama pentingnya dengan aspek perkembangan lainnya. Hal ini karena perkembangan bodi mesin, misalnya perubahan ukuran bodi sang anak dapat dengan mudah dilihat melalui lima deteksi.

Peningkatan mesin menggabungkan peningkatan mesin kasar dan halus. Otot kecil terlibat dalam motorik halus, sedangkan otot besar terlibat dalam motorik kasar. Perkembangan yang dilakukan oleh anak-anak antara lain otot dan anak-anak cenderung dinamis dan suka bergerak di mana mereka benar-benar membutuhkan aktivitas bebas, tes atau latihan, bermain-main yang membutuhkan banyak energi dan permainan yang menunjukkan sedikit perkembangan. Perkembangan motorik sangat membantu aspek perkembangan lainnya karena ot masih terlibat dalam sebagian atau seluruh gerakan.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Rohyana Fitriani And Rabihatun Adawiyah, “Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini,” *Jurnal Golden Age*, 2018, <https://doi.org/10.29408/Goldenage.V2i01.742>. Vol.3, No.1, Hal.27

Perkembangan motorik menurut Endang Rini Sukamti adalah suatu proses pematangan atau gerak yang secara langsung melibatkan proses persarafan yang membuat seseorang dapat bergerak dan otot-otot yang memungkinkan seseorang dapat bergerak. Seperti yang dipaparkan oleh Sher, *gross motor activities requiring coordination, such as various types of sports, or even tasks, such as jumping forward.*<sup>11</sup>

Karena perkembangan ini melibatkan otot dan otak, fisik motorik membutuhkan sinkronisasi antara keduanya. Akibatnya, perlu diadakan kegiatan khusus untuk fokus pada keterampilan motorik fisik anak, dan pengasuhan membutuhkan dukungan dari orang tua. Fisik motorik merupakan aspek perkembangan yang berperan aktif dalam dunia anak.

Fisik motorik adalah aspek perkembangan yang berperan aktif di dunia anak, karena perkembangan tersebut melibatkan otot dan otak, sehingga fisik motorik ini membutuhkan sinkron antarake 2 nya, maka dari itu butuh diadakan kegiatan khusus untuk fokus ke fisik motorik anak dengan hal tersebut perlu adanya parenting guna mendapatkan dukungan dari orangtua anak.

a. Pengertian fisik motorik kasar anak

Ciri-ciri yang sangat berbeda dengan bayi akan muncul ketika seorang anak memasuki tahap taman kanak-kanak, yang berlangsung antara tiga hingga enam tahun. Penampilan, proporsi tubuh, berat dan panjang, serta skill adalah perbedaannya. Jika diperhatikan, otot-otot tubuh tampak tumbuh pada masa kanak-kanak, sehingga memungkinkan untuk melakukan berbagai keterampilan. Seiring bertambahnya usia, jarak antar bagian tubuh berubah. Terlebih lagi, lokus gravitasi meluas di bagian bawah tubuh, sehingga keseimbangan berada di anggota tubuh bagian bawah.<sup>12</sup> Menurut Hurlock:

“kemampuan terkoordinasi kasar adalah perkembangan tubuh yang menggunakan otot besar atau sebagian besar atau pelengkap yang semuanya

---

<sup>11</sup> Fitriani And Adawiyah. Hal, 29

<sup>12</sup> Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak*, Ed. Irfan Fahmi, Ke-1 (Prenadamedia Group, 2018).

dipengaruhi oleh pertumbuhan anak yang sebenarnya.”<sup>13</sup>

Aspek perkembangan anak usia dini mulai berkembang pesat di usia 0-6 tahun, dalam hal ini pendidikan di usia tersebut menerapkan berbagai cara untuk merangsang semua pusat perkembangan anak, dengan adanya aspek perkembangan manusia dapat mempertahankan dan meningkatkan kualitas hidupnya yang semakin kompleks, melalui proses berpikir dan belajar terus menerus. Sudah sepantasnya manusia bersyukur, karena sudah diberi oleh Allah SWT kesempurnaan melalui akal pikiran. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat At-tiin.

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ (٤)

“Sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya” (QS.At-tiin:4)”

Pada usia 5 tahun, kemampuan fokus anak ternyata lebih panjang. Kapasitas mereka untuk berpikir dan memecahkan masalah juga meningkat. Anak-anak dapat tetap fokus pada tugas dan berusaha keras untuk memenuhi pedoman mereka sendiri. Anak-anak seusia ini secara fisik sangat fleksibel dan tertarik untuk berolahraga secara teratur.<sup>14</sup>

Untuk meningkatkan kecerdasan dan perkembangan fisik dan motorik anak pada usia dini, sangat penting untuk memberikan kegiatan olahraga dan bernyanyi. Selain itu, akan menginspirasi anak-anak untuk mengeksplorasi olahraga dengan lebih orisinalitas. Pembelajaran motorik anak dapat memanfaatkan kegiatan tari manuk dadali di luar ruangan.

#### 4. Unsur-unsur Motorik Kasar

Pengalaman motorik yang dikuasai seseorang memengaruhi keterampilan motoriknya. Kapasitas yang terkandung dalam kapasitas aktual dapat diringkas menjadi

---

<sup>13</sup> Abdul Muiz Rouf, “Meningkatkan Perkembangan Motorik Kasar Anak Melalui Metode Tari Manuk Dadali,” *Jurnal Jendela Bunda Program Studi Pg-Paud*

*Universitas Muhammadiyah Cirebon*, 2018, 30–34, <https://doi.org/10.32534/Jjb.V6i1.547>.

<sup>14</sup> David Gettman, *Metode Pengajaran Montesari Tingkat Dasar*, Ed. Annisa Nuriowandari, Penerbit P (Pustaka Pelajar, 2016).

lima bagian, yaitu kekuatan, kecepatan, keseimbangan, ketangkasan, dan koordinasi. Berikut adalah komponen keterampilan motorik :<sup>15</sup>

1) Kekuatan

Kekuatan adalah kapasitas kumpulan otot untuk menerapkan kekuatan saat berkontraksi. Anak-anak harus mengembangkan kekuatan otot pada usia dini. Jika sejak awal mereka tidak siap atau tidak memiliki kekuatan, maka jelas mereka tidak dapat melakukan permainan yang sebenarnya seperti jalan, lari, lompat, lempar, panjat, gantung, dan dorong.

2) Koordinasi

Koordinasi adalah kemampuan untuk menggabungkan atau memisahkan dalam tugas-tugas pekerjaan yang kompleks, selama gerakan-gerakan yang terkoordinasi memerlukan pengaturan waktu yang sempurna antara sistem saraf dan otot. Saat anak melempar, semua pelengkap yang disertakan harus tersusun. Jika seorang anak muda dapat melakukan gerak maju dengan efektif dan mudah, serta musikalitas gerakannya sangat terkontrol, maka ia dikatakan memiliki ketangkasan mesin yang tinggi.

3) Kecepatan

Kecepatan adalah kapasitas dalam kaitannya dengan kemampuan beradaptasi dalam satuan waktu tertentu, dalam waktu sekitar 4 detik berlari, semakin jauh Anda berlari, semakin tinggi kecepatan Anda.

4) Keseimbangan

Keseimbangan Setiap orang perlu mampu menjaga keseimbangan dalam berbagai posisi. Keseimbangan dapat dipecah menjadi dua kategori: keseimbangan dinamis dan keseimbangan statis. Keseimbangan dinamis adalah kemampuan untuk mempertahankan tubuh saat bergerak atau berpindah dari satu lokasi ke lokasi lain, sedangkan keseimbangan statis adalah kemampuan untuk mempertahankan posisi tetap.

---

<sup>15</sup> Arnita Fitri, "Kegiatan Pengembangan Motorik Kasar," *Pedagogi : Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 2019, <https://doi.org/10.30651/Pedagogi.V5i1.2517>.

5) Kelincahan

Ketangkasan adalah kapasitas untuk mengubah posisi tubuh dengan cepat dan membutuhkan penggabungan kemampuan pengembangan yang terpisah dengan memanfaatkan campuran keseimbangan, koordinasi, kecepatan, refleks, kekuatan, dan ketekunan.

**5. Fungsi Motorik Kasar**

Anak-anak terlibat dalam aktivitas gerak tidak hanya untuk tujuan meningkatkan keterampilan motorik kasar mereka, tetapi juga untuk berbagai alasan lainnya. Berikut fungsi perkembangan motorik kasar Supartini:<sup>16</sup>

(1) Gerak-gerak kasar yang terkoordinasi yang dilakukan oleh anak dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk mendorong perkembangan dan kemajuan nyata anak. (2) Gerak-gerak yang terkoordinasi secara kasar dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk membentuk, membentuk dan memperkuat tubuh anak. (3) Keterampilan, ketangkasan, dan kemampuan berpikir anak semuanya dapat ditingkatkan melalui latihan motorik kasar. (4) Selain meningkatkan kemampuan motorik kasar anak, kegiatan gerak juga dapat meningkatkan kemampuan sosial emosional anak. (5) Bagi anak, kegiatan gerak dapat membantu mereka memahami manfaat kesehatan diri dan menumbuhkan perasaan senang.

Karena anak dituntut untuk bergerak, penjelasan sebelumnya menunjukkan bahwa perkembangan motorik kasar memiliki dua tujuan: selain digunakan untuk melatih koordinasi tubuh, juga dapat digunakan sebagai alat untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan jasmani, rohani, dan kesehatan. anak-anak. Lebih jauh lagi, gross engine learning dapat dimanfaatkan sebagai instrumen untuk melatih pergantian peristiwa sosial-pribadi anak, melatih kemampuan dan kemahiran perkembangan serta daya nalar anak.

**6. Pengertian Motorik Halus**

Menulis merupakan salah satu keterampilan motorik halus sejak dini yang harus dikembangkan dengan baik karena selalu dilakukan selama proses pembelajaran. Kemampuan menulis dapat diterapkan lebih dari sekedar

---

<sup>16</sup> Suryana, Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak. 160

mereplikasi atau menebalkan. Memotong, memecahkan kertas, menggenggam, memungut, melempar dan menangkap, menggulung, dan membalikkan tangan merupakan contoh aktivitas motorik halus lainnya. Agar anak dapat melalui tahapan perkembangan motorik seefisien mungkin, kegiatan tersebut harus diperhatikan dan dikembangkan. Jamaris sependapat, menyatakan,

"Pengembangan kemampuan yang menggunakan jari untuk menyelesaikan berbagai tugas, seperti mencubit, mencengeram, menulis, dan memotong, terkait dengan pengembangan keterampilan motorik halus." Fleksibilitas jari, yang datang dalam struktur yang berbeda, adalah keterampilan penting yang harus dipertahankan di sana-sini sehingga kekuatan otot-otot kecil anak untuk anak dapat menjadi individu yang bebas.<sup>17</sup>

Akibatnya, beberapa definisi di atas menunjukkan bahwa gerakan terbatas pada tubuh dan termasuk keterampilan motorik halus, terutama tangan, seperti memberikan rangsangan sensorik-motorik dengan presisi dan akurasi serta menelusuri objek yang membutuhkan presisi tinggi. hubungan antara mata dan tangan, manipulatif dengan meniru, dan mengkomunikasikannya.

Sumber kehidupan tanah adalah gerak; Itu adalah penyebab dari segala sesuatu yang terjadi dan memiliki sikap sekilas. Melalui perpaduan imaji yang membahas tentang gerak, eksistensi, tarian merupakan cara orang untuk mengkomunikasikan penampilan mereka. Tari melayani tujuan sosial, agama, hiburan, dan lainnya selain untuk mengekspresikan perasaan dan emosi. Ini juga menunjukkan bagaimana gerakan musik dan tarian bekerja sama..

Perkembangan keterampilan motorik halus melampaui melukis, menggambar, dan menulis. Menari juga dapat membantu anak mengembangkan keterampilan motorik halusnya melalui gerakan jari dan putaran tangan. Hal ini akan memastikan motorik halus anak berkembang dengan baik jika sudah dibiasakan melakukannya.

## 7. Fungsi Motorik Halus

Gerakan terkoordinasi halus bertanggung jawab untuk mengatur perkembangan kelompok otot kecil, misalnya jari

---

<sup>17</sup> Eka Poppi Hutami, "Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Tari Siger Lampung," *Jurnal Tunas Cendekia* 3 (2020): 157.

dan tangan, yang seringkali membutuhkan ketelitian dan ketangkasan. Pengembangan keterampilan motorik halus anak bertujuan untuk mempersiapkan mereka dalam penggunaan jari-jari tangan secara cermat dan terampil dalam kegiatan sehari-hari, terutama yang membutuhkan keterampilan atau keahlian tertentu. Ahmad Susanto mendefinisikan:

“mendefinisikan perkembangan motorik sebagai proses perkembangan aspek kematangan dan pengendalian gerak tubuh, sedangkan motorik adalah gerak yang dapat dilakukan dengan seluruh tubuh. Pembentukan pusat motorik di otak terkait erat dengan pertumbuhan motorik. Oleh karena itu, setiap perkembangan yang dilakukan oleh seorang anak muda, betapapun kecilnya, sebenarnya merupakan hasil dari contoh kerja sama yang membingungkan dari berbagai bagian dan kerangka tubuh yang dibatasi oleh otak besar. Selanjutnya kemampuan pikiran sebagai fitur dari sistem sensorik yang mengarahkan dan mengontrol latihan fisik dan mental secara umum dari seorang individu.”

Adapun fungsi motorik halus dalam seni tari sebagai berikut:<sup>18</sup>

- a. Untuk meningkatkan koordinasi tangan dan lengan.
- b. Sebagai alat untuk meningkatkan koordinasi gerak mata dan tangan.
- c. Sebagai metode untuk mengasah pengendalian emosi.

Ketika seorang anak berusia antara 0 dan 6 tahun, perlu dilakukan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan motorik halusnya. Dimana masa yang sangat luar biasa, dengan asumsi tulang dan otot sudah terbiasa bergerak pada usia tersebut, tubuh anak akan tumbuh dengan baik, anak akan mengembangkan bidang kekuatan yang serius, dan inventif.

---

<sup>18</sup> Roby Maulana Al-Hakim And Lailatu Rahmah, “Pengembangan Fisik Motorik Melalui Gerak Tari Di Kelompok B Ra Dwp Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta,” *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 2019, <https://doi.org/10.14421/Jga.2018.34.05>.

## B. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini sebenarnya ialah pengembangan pada penelitian serupa yang pernah dilaksanakan. Berikut penelitian terdahulu pada penelitian ini meliputi :

1. Pada penelitian Winda Trimelia yang berjudul “Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Tari Tradisional di Taman Kanak-Kanak Sani Ashila Padang”. Tahapan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tari tradisional ini sesuai dengan temuan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, yang pertama adalah perencanaan, khususnya perencanaan materi tari yang akan diberikan kepada anak-anak. Ilmu yang diajarkan untuk tahap awal ini adalah Tari Batok. Anak-anak akan belajar tentang budaya daerah melalui kegiatan ekstrakurikuler Tari Tradisional ini, yang didalamnya termasuk tari tradisional. sehingga anak-anak dapat belajar tentang budaya mereka sejak dini. Selain itu, pengembangan kemampuan motorik dan percaya diri anak menjadi tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler ini. Eksplorasi ini menumbuhkan kemampuan koordinasi kasar yang sebenarnya dari anak muda dengan menerapkan keistimewaan tari tempurung kelapa, sementara pencipta menerapkan seni tari manuk dadali, dan ujian pencipta terjadi di TK NU Roudlotut Tholibin, Jepang Pakis Jati Kudus.
2. Pada penelitian Afri Sonya Delia, dan Indra Yeni yang berjudul “Rancangan Tari Kreasi terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini”. Peneliti menemukan sejumlah masalah dengan penerapan perkembangan motorik kasar berdasarkan pengamatan lapangan awal mereka. Misalnya pada saat mengikuti kegiatan senam, beberapa anak mengalami kesulitan mengayun, melangkah ke kiri dan ke kanan, melangkah ke depan dan ke belakang, melompat dan berputar. Dengan demikian, keterampilan motorik kasar belum berkembang secara maksimal.<sup>19</sup> Studi ini berpusat pada kemajuan fisik-mesin remaja, karena terlihat bahwa ketika anak-anak berlatih mereka mencoba untuk mengabaikannya, sehingga peningkatan fisik-mesin remaja

---

<sup>19</sup> Sunarti Sunarti, Sukadari Sukadari, And Sati Antini, “Pengimplementasian Pendidikan Karakter Pada Ekstrakurikuler Seni Tari Nawung Sekar,” *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran* 4, No. 1 (2020): 26–42, <https://doi.org/10.21831/Jk.V4i1.27694>.

tidak membentuk bentuk yang sebenarnya. Karena anak masih dalam tahap belajar, maka pendidik perlu mengenal karakteristiknya. Hasilnya, mereka memasukkan kegiatan menari berdasarkan gerakan tarian lugas yang dapat menarik minat anak kecil.

3. Pada penelitian Naidila Munawaroh yang berjudul “Pengembangan Motorik Kasar Pada Kelompok B Melalui Tari Kreasi di Raudhatul Athfal Nurul Islam Seberang Kota Jambi”, Setelah dilakukan observasi, diketahui bahwa perkembangan motorik kasar RA Nurul Islam Seberang Kota Jambi masih rendah dan diperlukan proses pembelajaran yang dapat merangsang perkembangan motorik kasar. Hal ini terlihat setiap hari jika ada kegiatan senam yang tidak bisa diikuti oleh anak-anak dengan tertib. Beberapa anak berlari sendirian, sementara yang lain lebih suka bermain dengan teman mereka sendiri dan tidak dapat berkonsentrasi pada senam. Oleh karena itu, instruktur mencari aransemen yang berbeda dengan mengadakan latihan tari imajinatif.<sup>20</sup>
4. Pada penelitian Siti Nur Khalifah, dan Evi Nurhalimah yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Fisik Motorik Kasar Melalui Kegiatan Tari Manuk Dadali Untuk Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Pgri 03 Srigonco Bantur-Malang”. Ini adalah studi penelitian tindakan (juga dikenal sebagai penelitian tindakan kelas). PTK adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh guru. Penelitian penulis menemukan bahwa tari manuk dadali dibawakan setelah kegiatan belajar mengajar selesai, sedangkan pengamatan peneliti mengungkapkan bahwa tari manuk dadali dibawakan sebagai kegiatan inti karena semangat anak-anak yang terus mengikuti kegiatan tersebut.
5. Pada penelitian Abdul Muiz Rouf yang berjudul “Meningkatkan Perkembangan Motorik Kasar Anak Melalui Metode Tari Manuk Dadali, kelompok B TK Sejahtera Karangmulya Plumbon Cirebon”. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang biasa disingkat dengan PTK. Penelitian Tindakan Kelas ini

---

<sup>20</sup> Naidila Munawaroh, Huda Huda, And Achmad Fadlan, “Pengembangan Motorik Kasar Pada Kelompok B Melalui Tari Kreasi Di Raudhatul Athfal,” *Smart Kids: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2, No. 2 (2020): 39, <https://doi.org/10.30631/Smartkids.V2i2.69>.

berfokus pada upaya untuk mengubah kondisi riil sekarang ke arah kondisi yang diharapkan.<sup>21</sup> Berdasarkan observasi, penelitian ini menemukan permasalahan perkembangan motorik kasar dan fisik anak di kelompok B TK Sejahtera Sejahtera Karangmulya, Kecamatan Plumbon, Kabupaten Cirebon: kelompok B TK Anak Sejahtera berjumlah 19 orang menunjukkan bahwa sebanyak 9 anak 33 orang % masih mengalami tantangan dalam membuat perkembangan tubuh untuk mempersiapkan kemampuan adaptasi, kesiapan, dan keseimbangan. Diharapkan keterampilan motorik kasar siswa akan meningkat akibat dari stimulasi yang diberikan dengan metode tari Manuk Dadali.

### C. Kerangka Fikir

Kerangka berpikir yaitu dimensi-dimensi kajian utama, faktor-faktor kunci, variabel-variabel dan hubungan antar dimensi-dimensi yang disusun membentuk narasi atau grafis sehingga berdasarkan landasan teori dan definisi dari beberapa istilah dapat disusun bentuk kerangka fikir, sebagai berikut :



**Gambar 2.1**

#### **Kerangka Berfikir**

Dari konsep bagan ini penelitian yang berjudul Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari Manuk Dadali Untuk Memperkembangkan Motorik Kasar Anak Usia Dini Tk B

<sup>21</sup> Rouf, "Meningkatkan Perkembangan Motorik Kasar Anak Melalui Metode Tari Manuk Dadali."Hal 32-34

Di Tk Nu Roudlotut Tholibin Jepangakis, Jati, Kudus, dalam pelaksanaan ekstrakurikuler seni tari manuk dadali bisa dilihat bahwa pendidikan anak usia dini punya tujuan untuk meningkatkan aspek fisik motorik terutama motorik kasar. Motorik kasar sangat penting perkembangannya untuk usia dini dan masa yang akan datang, yang masa saat ini banyak terjadi anak belum mengerti dan terkadang diam, karena bingung akan perintah gerakan secara bersamaan. Adanya ekstra ini anak perlahan untuk proses perkembangan segalaaspek terutama motorik kasar.

Esktrakurikuler adalah tempat untuk anak mengasah bakatnya, meskipun hal ini jarang dilakukan diberbagai lembaga, karena kurangnya tempat atau tenaga kerja, tapi hal ini tidak menjadi masalah untuk lembaga TK NU Roudlotut Tholibin, lembaga tersebut memiliki tekad yang kuat dan kefokusn untuk perkembangan aspek perkembangan anak usia dini, segala sesuatu yang diadakan lembaga juga tidak ada paksaan sedikitpun karena dapat persetujuan dari orangtua, sehingga anak juga sangat senang mengikutinya.

